

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang menjadi bagian penting dalam menyumbang pendapatan nasional negara adalah tanaman cengkeh. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan Indonesia sebagai salah satu penghasil terbesar tanaman perkebunan cengkeh. Cengkeh sebagai kekayaan rempah dalam negeri tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dan Provinsi Maluku adalah produsen cengkeh tertinggi. Hal tersebut menjadikan cengkeh sebagai jati diri Masyarakat Maluku, karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sejarah yang panjang sehingga menjadikan cengkeh sebagai identitas masyarakat Maluku (Bustaman, 2011).

Berdasarkan hasil data dari BPS Maluku pada tahun 2016, tercatat bahwa total luas tanaman Cengkeh di Maluku mencapai 43.780 Ha dengan penyebaran terbesar yaitu di Maluku Tengah, Seram Bagian Timur, Seram Bagian Barat dan Buru Selatan. Untuk produksi cengkeh di Maluku pada tahun 2016 mencapai 13.786 ton dengan produktivitas 0,54 ton/ha. Jumlah tersebut sudah memenuhi angka minimal yang ditetapkan Nasional, yakni 0,42 ton/ha (BPS, 2016).

Pada tahun 2018, tercatat hasil produksi cengkeh di Maluku mencapai 20.805 ton/tahun. Luas areal tanam yaitu 43.620 ha, dengan luas panen 32.875 ha. Jumlah petani cengkeh yang tercatat sebanyak 72.805 Kepala Keluarga (KK). Bagian cengkeh yang dimanfaatkan petani sebagai nilai ekonomi adalah bunga dan gagang cengkeh kering yang nantinya dapat dijual dalam negeri, ekspor maupun diolah menjadi minyak cengkeh.

Maluku Tengah sebagai wilayah penghasil cengkeh terbesar di Maluku memiliki hasil cengkeh dengan kualitas yang baik dan sangat diminati. Akan tetapi, berdasarkan hasil lapangan, produksi cengkeh perlahan menurun sejak kemarau panjang pada tahun 2012. Tidak hanya pada tanaman cengkeh, tetapi juga berpengaruh terhadap tanaman unggulan Maluku lainnya seperti

pala, kelapa, dan kakao (Sukoyo, 2015). Produksi tanaman-tanaman tersebut mulai meningkat dari tahun 2012 walaupun dianggap belum optimal yang disebabkan faktor-faktor tertentu seperti kondisi lingkungan dan sumber daya manusia.

Mata pencaharian utama di Kabupaten Maluku Tengah adalah petani, mulai dari petani cengkeh, pala, kakao dan kelapa. Kecamatan Amahai, Maluku tengah terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah khususnya cengkeh. Menurut data BPS tahun 2016, Kecamatan Amahai adalah salah satu kecamatan dengan hasil cengkeh terbanyak kedua di kabupaten Maluku Tengah (BPS, 2016). Berikut adalah data produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2016:

Tabel 1. Produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Maluku Tengah tahun 2016

Kecamatan	Kelapa	Cengkeh	Pala	Kakao
Banda	7,0	9,7	1.508,5	-
Tehoru	1.528,0	3.557,9	184,9	832,0
Telutih	2.039,0	1.142,1	285,3	186,0
Amahai	5.052,0	2.005,6	88,9	3.801,0
Kota Masohi	4,0	4,4	0,4	1,4
Teluk Elpaputih	1.736,0	234,0	100,9	151,0

Teon Nila Serua	1.305,0	242,1	31,7	531,0	Sumber : (Badan Pusat Statistik
Saparua	552,0	295,5	158,6	240,0	
Nusalaut	254,0	81,6	114,6	-	
Saparua Timur	-	-	-	-	
Pulau Haruku	1.545,0	490,9	317,8	222,0	
Salahutu	912,0	238,4	102,8	397,0	
Leihitu	448,0	533,7	374,2	289,0	
Leihitu Barat	446,0	1.521,2	397,9	219,0	
Seram Utara	9.104,0	145,8	54,4	747,0	
Seram Utara Barat	4.394,0	198,1	43,8	109,0	
Seram Utara Timur Kobi	159,0	40,6	11,5	434,0	
Seram Utara Timur Seti	268,0	49,6	18,9	27,0	
Jumlah	29.753,0	10.791,0	3.795,0	8.184,4	

Kabupaten Maluku Tengah, 2016)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kecamatan Amahai menduduki peringkat kedua setelah Tehoru sebagai penghasil cengkeh terbanyak di Kabupaten Maluku Tengah. Kecamatan Amahai sendiri terdiri dari berbagai desa. Meskipun hasil produksi di Kecamatan Amahai tergolong cukup tinggi, terdapat desa yang memiliki keadaan tidak seperti desa lainnya. Dusun Ampera merupakan salah di Desa Tamillow yang menghasilkan Cengkeh. Tetapi Dusun Ampera dihadapkan dengan berbagai masalah pertanian.

Modal menjadi salah satu masalah pertanian, terutama saat awal penanaman dan saat terjadi masalah, misalnya hujan yang melanda suatu wilayah pertanian ((Laborte, Schipper, Itersum, & dkk, 2009). Hal ini tidak dialami oleh petani cengkeh di dusun Ampera karena mereka hanya membutuhkan sedikit modal dan lahan yang sudah diwariskan sejak lama.

Ketersediaan sarana prasarana di Dusun Ampera, Desa Tamilow, dalam bidang pertanian tergolong kurang dan masih sangat sederhana. Selain itu, sebagian besar petani cengkeh di Dusun Ampera mengaku bahwa sebagai petani cengkeh, mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Sedangkan cengkeh adalah tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, dan Kecamatan Amahai merupakan penghasil cengkeh terbanyak setelah Kecamatan Tehoru (BPS,

2016). Oleh karena itu, sebagian besar petani mempunyai pekerjaan lain, disamping menjadi petani cengkeh. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Selain itu, Desa Tamilow memiliki pemasaran hasil cengkeh yang terbatas. Petani belum membentuk kelompok tani dan memasarkan hasil cengkeh secara individu ke konsumen yang sudah menjadi pelanggan tetap. Menurut beberapa petani cengkeh di Dusun Ampera, Desa Tamilow, mereka tidak paham mengenai pembentukan kelompok tani dan minimnya pengetahuan mengenai pertanian tanaman cengkeh, sehingga proses dan kegiatan mengelola tanaman cengkeh dilakukan berdasarkan pengalaman dan tanaman cengkeh dibiarkan tumbuh serta bergantung pada alam. Sekalipun memiliki hasil panen yang melimpah, peningkatan pendapatan petani tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani (Mudani, Widjaya, & Rosanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera, Desa Tamilow, Maluku Tengah ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera, Desa Tamilow, Maluku Tengah ?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera, Desa Tamilow, Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera, Desa Tamilow, Maluku Tengah.

C. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesejahteraan ekonomi petani cengkeh di Dusun Ampera serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi tersebut.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dan masukan agar petani cengkeh di Dusun Ampera, Maluku Tengah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
3. Penelitian ini berguna dalam memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan, serta kebijakan pengambilan keputusan pemerintah kabupaten Maluku Tengah guna meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera.